

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Undang-undang RI No.2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di katakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan , pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara. Menurut Hadi kusumo (1996:20) pendidikan dapat diartikan sebagai.

1. Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan.
2. Suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya
3. Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat.
4. Suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan.

Dalam intinya pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan potensi, spiritual, kecerdasan, serta kepribadian yang di lakukan untuk kemajuan individu itu sendiri. Salah satu cara dalam melaksanakan pendidikan ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Disinilah guna pendidikan untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut diselenggarakan pada

semua satuan dan jenjang pendidikan yang meliputi wajib belajar 9 tahun, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pengajaran sebagai aktivitas operasional kependidikan dilaksanakan oleh para pendidik yang tugas utamanya adalah mengajar. Proses kegiatan belajar mengajar adalah suatu bagian yang sangat penting dalam sistem pendidikan di sekolah. Di dalamnya terjadi interaksi antara guru dan siswa dalam usaha mentransfer ilmu secara optimal. Berbagai upaya yang diberikan oleh guru terhadap seluruh siswa agar dapat mencapai keberhasilan dalam pendidikan di sekolahnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, diantaranya faktor yang datang dari diri siswa pribadi dan yang datang dari guru baik dalam penyajian materi, suasana belajar, maupun kemampuan guru (kompetensi guru). Untuk melaksanakan tugasnya, tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan beraneka ragam pengetahuan dan keterampilan keguruan yang memadai, dalam arti sesuai dengan tuntutan jaman dan kemajuan teknologi. Guru yang kreatif, senantiasa memberikan inovasi-inovasi baru dalam proses belajar mengajar tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton, melainkan memilih variasi lain yang sesuai, misalnya merencanakan suasana kelas agar siswa dapat berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan siswa menyukai proses pembelajaran.

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan formal untuk mengembangkan dan menggali potensi anak didik. Upaya ini ditujukan untuk

memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar melalui berbagai mata pelajaran dan salah satunya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu mata pelajaran yang mempunyai fungsi, tujuan, dan ruang lingkup tersendiri, serta mempunyai peran yang sangat luas dalam semua aktivitas kehidupan manusia. Kegiatan-kegiatan manusia di dalam memenuhi kebutuhannya tidak terlepas dari IPA. Akan tetapi dalam mengajarkan IPA di sekolah dasar sekarang ini kadang-kadang fungsi dan tujuan dari pembelajaran IPA itu sendiri terlupakan.

Selain itu didalam Permen Diknas tahun (2006:484) di nyatakan bahwa pembelajaran IPA di harapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari bagi diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek perkembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti dan guru kelas SD N 2 Duku Waluh dalam melaksanakan proses pembelajran lebih menekankan pada ceramah, yakni pembelajaran masih didominasi oleh guru, guru masih jarang menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran, siswa masih kurang aktif dalam bertanya, siswa masih mengandalkan teman dalam mengerjakan soal, dan juga siswa belum banyak dilibatkan dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran terlihat monoton dan siswa kurang termotifasi untuk

belajar IPA, sedangkan materi IPA bertujuan melatih siswa memiliki kemampuan berpikir untuk menemukan dan mencari suatu pengetahuan secara ilmiah, disekitar lingkungan tempat tinggal. Kenyataan tersebut berdampak pada belum ketercapaiannya nilai kriteria ketuntasan minimal untuk materi Gaya bagi siswa kelas V untuk mata pelajaran IPA tahun pelajaran 2009/2010 atau masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65,00.

Untuk meningkatkan prestasi dan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 2 Duhuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2010/2011 materi Gaya bagi siswa, salah satu upaya yang dilakukan adalah menggunakan metode *discovery* dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat menghubungkan materi yang akan diajarkan dengan situasi nyata. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar IPA. Tujuan dari penggunaan metode ini diharapkan dapat menanamkan ke dalam diri siswa keingintahuan akan alam sekitar serta dapat melibatkan siswa dalam proses mental melalui tanya jawab atau tukar pendapat, pemecahan masalah dan pengamnanan.

B. Rurumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah :

1. Apakah prestasi belajar siswa akan meningkat dengan menggunakan metode *discovery* dalam pembelajaran IPA pada pokok bahasan gaya di kelas V Sekolah Dasar?

2. Apakah motivasi siswa dapat meningkat dengan menggunakan metode *discovery* pada pokok bahasan gaya bagi siswa kelas V Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah memberikaan suatu gambaran pembelajaran bagi guru IPA di Sekolah Dasar, sedangkan secara khusus tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD 2 Duku Waluh dalam pembelajaran IPA pada pokok bahasan gaya yaitu dengan menggunakan metode *discovery*.
2. Untuk meningkatkan motivasi siswa dengan menggunakan metode *discovery* pada pokok bahasan gaya bagi siswa kelas V SD 2 Dukuh Waluh.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan bermanfaat didalam guru meningkatkan pembelajaran kususnya pembelajaran IPA di sekolah dasar pada umumnya dan proses pembelajaran di kelas V sekolah dasar pada umumnya. Secara sepesifik pada penelitian ini dapat memberikan manfaat yang tentunya bermakna bagi guru yaitu :

1. Bagi peneliti dapat mengetahui dan mengembangkan pendekatan *discovery* sehingga terbisaa melakukan inovasi dalam proses pembelajaran

yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan kualitas guru mengajar.

2. Bagi siswa sekolah dasar diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan jugamelatih siswa agarsiswa aktif dan berpikir secara kritis dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bermanfaat dan bermakna bagi siswa.
3. Bagi guru diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam memperluas wawasan mengenai penerapan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna untuk anak didik dan lebih berkembang pada aspek materi, metode, media dan alat evaluasi pembelajaran di kelas.

